

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa kanak – kanak merupakan masa yang sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Masa ini juga merupakan saat untuk mengembangkan banyak konsep dasar dan pengertian tentang tujuan hidup manusia dan hubungannya dengan sesamanya. Jadi, sangatlah perlu diberikan perhatian yang teliti terhadap pendidikan karakter anak-anak agar mereka berkemampuan untuk menyumbang pada kesejahteraan keluarganya dan kemajuan masyarakat.

Hal ini sangatlah penting pada zaman ini, dimana masyarakat secara keseluruhan sedang mengalami perubahan yang pesat dalam hampir setiap aspek kehidupan. Perubahan tersesbut telah menemukan potensi-potensi baru dalam setiap jiwa anak, akan tetapi pada saat yang sama menimbulkan masalah-masalah baru di keluarga dan masyarakat.

Seiring dengan mempelajari bahasa, ilmu pengetahuan, kesenian dan berbagai keterampilan, adalah kewajiban kita agar berusaha keras untuk mendidik putera – puteri kita dalam tingkah laku dan karakter yang baik. Kita harus menganggap bahwa apa saja yang berhubungan dengan pendidikan anak – anak adalah kepentingan utama karena ketika ranting – ranting pohon masih hijau dan lembut ia akan tumbuh dalam cara apa pun yang kita berikan.

### **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)**

UUSPN Pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang unik. Unik merujuk pada kondisi yang dialami bangsa Indonesia hingga saat ini. Banyak orang dan pihak-pihak bertanya, “apa yang salah dengan bangsa ini?” Beberapa indikasi tentang apa yang salah dengan bangsa ini dapat dilaporkan beberapa hal antara lain kondisi moral/ akhlak bangsa yang hancur, seperti terjadinya seks bebas, penggunaan narkoba, KKN, dan sebagainya.

Pada faktanya masalah – masalah seputar karakter moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah – masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa – masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik sekarang ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis tersebut diantara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat – obatan terlarang, pornografi, pemerkosaan, perampasaan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan

bullying di sekolah serta tawuran. Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai – nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai – nilai sosial perlu ditanamkan peserta didik karena akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaanya dapat diterima dimasyarakat.

Bangsa Indonesia sekarang mulai sadar, betapa pentingnya pendidikan nilai, budaya, dan karakter bangsa. Pendidikan nilai yang dahulu diwadahi salah satunya dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, di Era reformasi justru mulai ditinggalkan. Mata pelajaran di sekolah – sekolah sudah menghapus Pendidikan Pancasila, tinggal Pendidikan Kewarganegaraan dengan jam pelajaran yang minim. Sekarang bangsa Indonesia sudah mulai sadar, betapa pentingnya keberadaan pendidikan yang mampu membentuk moral, etika, dan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, “Pendidikan karakter harus dimulai dari Sekolah Dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”.

Proses implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dan perilaku siswa berupa tindakan siswa lewat kebiasaan sehari – hari di sekolah. Namun pembiasaan baik sehari – hari tidaklah cukup hanya dilakukan di sekolah saja, harus pula diimbangi dengan pembiasaan baik di lingkungan rumah. Namun hal tersebut terkendala dengan kurang dapatnya para wali peserta didik kelas di Sekolah Dasar dalam melanjutkan implementasi pendidikan karakter di rumah seperti kurang menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak dan lain sebagainya. Proses implementasi nilai – nilai pendidikan karakter yang diteliti berupa perencanaan dan pelaksanaan implementasi nilai – nilai karakter yang

telah dilakukan sekolah dan lebih memfokuskan pada nilai **patuh, jujur, sopan, ramah, bersih, bekerja sama, pengabdian, dan mendahulukan orang lain.**

Hal tersebut dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai yang menjadi prioritas dibandingkan nilai – nilai karakter yang lain. Tindakan siswa berupa kebiasaan tersebut merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan karakter. Apabila sekolah memberikan pendidikan karakter yang baik, maka siswa akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter. Berdasarkan pemaparan tersebut, sangat penting untuk diteliti lebih jauh tentang seperti apa perwujudan pendidikan karakter di SD. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Peneliti mendeskripsikan pendidikan karakter untuk menanamkan dan mengembangkan karakter – karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Swasta Masehi Berastagi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelajar di Indonesia mengalami problematika degradasi moralitas dan karakter sehingga mereka menderita krisis karakter yang ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak – anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat – obatan terlarang, pornografi, perkosaan, perampasaan, dan perusakan milik orang lain, gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah serta tawuran.

2. Maraknya pelanggaran terhadap nilai – nilai sosial oleh para peserta didik di Indonesia yang mengakibatkan rusaknya kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaannya kurang dapat diterima di masyarakat.
3. Kurang dapatnya para wali peserta didik kelas di Sekolah Dasar dalam melanjutkan implementasi pendidikan karakter di rumah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini akan dibatasi pada proses implementasi nilai – nilai pendidikan karakter berupa perencanaan dan pelaksanaan implementasi nilai – nilai karakter serta perilaku siswa berupa tindakan siswa lewat kebiasaan sehari – hari.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi nilai – nilai pendidikan karakter meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di SD Swasta Masehi Berastagi?
2. Bagaimana perilaku siswa SD Swasta Masehi Berastagi dalam menerapkan nilai patuh, jujur, sopan, ramah, bersih, bekerja sama, pengabdian, dan mendahulukan orang lain?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dan solusi yang diupayakan sekolah dalam proses implementasi nilai – nilai pendidikan karakter di SD Swasta Masehi Berastagi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui proses implementasi nilai – nilai pendidikan karakter meliputi perencanaan dan pelaksanaan yang berusaha ditanamkan di SD Swasta Masehi Berastagi.
2. Mengetahui perilaku siswa SD Swasta Masehi Berastagi dalam menerapkan nilai patuh, jujur, sopan, ramah, bersih, bekerja sama, pengabdian, dan mendahulukan orang lain.
3. Mengetahui berbagai kendala yang dihadapi kendala yang dihadapi dan solusi yang diupayakan sekolah dalam proses implementasi nilai – nilai pendidikan karakter di SD Swasta Masehi Berastagi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter khususnya perilaku siswa.
2. Secara Praktis:
  - a. **Bagi Sekolah**
    - 1) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai – nilai karakter dalam merumuskan dan program kegiatan sekolah.
    - 2) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut.
  - b. **Bagi Guru**
    - 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.
    - 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran

**c. Bagi Siswa**

- 1) Memberi informasi tentang nilai – nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai – nilai karakter yang baik.

**d. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pelatihan dalam menerapkan teori – teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

